

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau hipertensi merupakan penyebab utama kematian dan ketidak mampuan fisik yang diderita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Menurut WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia. Secara global penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Diperkirakan 29% kematian pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun dinegara-negara miskin dan berkembang disebabkan oleh PTM, dan pada negara maju diperkirakan 13% penyebab kematian. Diprediksi pada tahun 2030 PTM menyebabkan 52 jiwa kematian dalam setiap tahunnya. (Depkes RI, 2018).

Di Indonesia sendiri, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34,1% dengan perkiraan jumlah kasus sebanyak 63.309.602 jiwa. (Rikesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Rikesdas tahun 2013, Prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun merupakan provinsi ke 4 dengan kasus hipertensi terbanyak yaitu (29,4%) dan pada tahun 2018 Jawa Barat menduduki urutan kedua sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% atau dengan perkiraan sekitar 13.612.359 jiwa. (Rikesdas, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan kota Bandung, berdasarkan Sample Registration System (SRS), dari 10 penyebab kematian utama 6 diantaranya Penyakit tidak menular (PTM) yaitu stroke, penyakit jantung coroner, diabetes mellitus, hipertensi dengan komplikasi,

penyakit paru, obstruksi kronis dan kecelakaan lalu lintas, berdasarkan hasil pemeriksaan faktor resiko PTM hipertensi sebanyak 20,19%. (Dinkes kota Bandung, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang akan menyebabkan terjadinya suatu penyakit kardiovaskuler seperti gagal jantung, serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utamam di dunia. (WHO, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi dibedakan menjadi dua faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi umur, jenis kelamin, genetik, dan ras. Sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Khususnya pada masyarakat yang memiliki riwayat hipertensi, gaya hidup sangat berpengaruh seperti mengkonsumsi makanan, mengkonsumsi alcohol, mengkonsumsi kopi atau kafein, kebiasaan merokok, kebiasaan kurang beraktifitas dan stres (Kemenkes RI, 2015).

Diet bagi penderita hipertensi adalah untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankannya menuju normal. Selain itu juga, diet ditujukan untuk menurunkan faktor risiko lain seperti berat badan yang berlebih, tingginya kadar lemak kolesterol dan asam urat dalam darah. Dalam mengatur menu makanan itu sangat dianjurkan untuk penderita hipertensi agar menghindari dan membatasi makanan yang dapat meningkatkan kadar

kolesterol dalam darah, serta meningkatkan tekanan darah sehingga penderita tidak mengalami stroke atau infark jantung. (Wuri, 2011).

Kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang untuk mematuhi dengan meminum obat, mematuhi diet, melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan terapi dan kesehatan yang dianjurkan oleh dokter. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak aspek anjuran sehingga dapat mematuhi rencana (Kozier, 2010).Kepatuhan terhadap diet hipertensi sangat menunjang dalam meningkatkan kesehatan, dampak jika pasien tidak patuh terhadap diet hipertensi maka akan meningkatkan komplikasi terhadap penyakit – penyakit lain. (Kusmawati, 2015). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu motivasi, gaya hidup, sikap (Kozier, 2010).Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pemahan tentang intruksi, kualitas intruksi, faktor dukungan keluarga, faktor peran petugas kesehatan (Niven, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Proboningsih, dkk (2019) dengan judul “Gambaran Kepatuhan Diet Dan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya” dengan menggunakan penelitian deskriptif pada 36 pasien hipertensi, terdapat sebagian besar (67%) usia pasien antara 61-70 tahun, sebagian besar (70%) perempuan, sebagian besar (53%) berpendidikan SMA atau sederajat, dan hampir setengahnya (33%) memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 3 responden (10%) patuh dalam menjalankan diet hipertensi sedangkan 27 reponden (90%) tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi. Kesimpulan, pada pasien hipertensi didapatkan bahwa yang patuh pada diet

maupun pengobatan hanya satu orang, yaitu seorang Perempuan usia 65 tahun, pendidikan SMA, Pensiunan, dan menderita hipertensi selama 2 tahun terakhir. Pasien hipertensi yang pada umumnya sudah berusia lanjut membutuhkan pendampingan baik oleh perawat atau petugas kesehatan dan keluarganya. Pendampingan meliputi pengaturan diet, minum obat, maupun aktivitas olah raga dan pola hidup sehari-harinya. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui mekanisme pendampingan dengan menggunakan model perawatan kronik, sehingga bisa diketahui efektifitas dan cara yang tepat dalam melaksanakan diet dan minum obat pasien hipertensi.

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas dan dari penelitian sebelumnya, maka dari itu perlunya mengidentifikasi bagaimana faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan diet dari beberapa jurnal penelitian terkait topik tersebut dengan analisis *literature review*. Dengan adanya sumber beberapa jurnal penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Literare Review* : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kepatuhan diet hipertensi?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kepatuhan diet hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya dibidang keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terhadap perkembangan ilmu kesehatan dan keperawatan medikal bedah dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan serta pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan dengan masalah hipertensi dimasyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi data dasar untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi.